



**PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1985 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**PUTRI TARA NASUTION
NIM. 12 230 0115**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE 1985 - 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**PUTRI TARA NASUTION
NIM. 12 230 0115**

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah., M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Putri Tara Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Putri Tara Nasution** yang berjudul: **Pengaruh Investasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 1985-2015**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Tara Nasution
NIM : 12 230 0115
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Dan Tingkat Penggajian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode
1985 - 2015

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2019
Pembuat Pernyataan,



Putri Tara Nasution
NIM. 12 230 0115

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri Tara Nasution
Nim : 12 230 0115
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 1985-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2019

Yang menyatakan,


PUTRI TARA NASUTION
NIM. 12 230 0115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitilang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : PUTRI TARA NASUTION
NIM : 12 230 0115
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 1985 - 2015

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Muhammad Isa, ST., MM
NIP.19800605 201101 1003

Windari, SE., MA
NIP.19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis 24 Juni 2019
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68 (C)
Predikat : BAIK
IPK : 2,90



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4 Sidiwang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 1985-2015**
Nama : **PUTRI TARA NASUTION**
NIM : **12 230 0115**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 20 Agustus 2019

[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Putri Tara Nasution
Nim : 12 230 0115
Judul : Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Perode 1985-2015

Tingkat investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di publikasikan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa selama kurun waktu 1985-2015 bahwa tingkat pengangguran yang tinggi malah diikuti dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan investasi yang meningkat diikuti dengan tingginya perkembangan pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ini tidak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan teori.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi, sehubungan dengan hal itu pendekatan yang dilakukan teori-teori yang berkaitan dengan investasi, pengangguran, dan kemiskinan. Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan dengan dokumen lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dan uji F. ujiregresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dimana $t_{hitung} (0,0010) < \alpha (0,05)$. Pengangguran (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana $t_{hitung} (0,0212) < \alpha (0,05)$. Variabel investasi (X1) dan pengangguran secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) (0,0013). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.437499 artinya bahwa variable investasi dan pengangguran mampu menjelaskan variasi tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0.437499 persen sedangkan sisa 56.26 persen di jelaskan oleh variable lain diluar model. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokolerasi.

Kata Kunci : Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukurpeneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 1985-2015”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H Arbanur Rasyid M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Jurusan` Ekonomi Syariah yang begitu banyak berkorban untuk saya selama proses menuju sidang, tanpa beliau saya tak bisa seperti sekarang ini.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Nurul Izzah, M.,Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah banyak membantu saya selama ini, menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Terimakasih kepada keluarga tercinta yaitu ibuku Farida Hanum Siregar, dan Almarhum ayahku Ramlan Nasution, dimana ibu yang selalu berada di sampingku yang tak henti-hentinya memberikan doa terbaiknya untukku, tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan perjuangan. Terimakasih yang tak bisa ananda ucapkan dengan apapun kepada mamak, semoga ananda dapat membalas segala doa-doa mamak di masa mendatang.
9. Terimakasih kepada orang tua asuh saya ibunda Hj. Henny Sitanggang, SE dan ayahanda dr. H Mahmudin Sulaiman Dalimunthe terimakasih untuk dukungan serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti, dan keberhasilan peneliti yang finish di akhir semester yang ekstrim. Semoga pengorbanan ibunda dan ayahanda dapat peneliti balas di masa mendatang.

10. Terimakasih untuk adikku tercinta Elvian Seira Nasution, yang juga sudah menyelesaikan sarjananya lebih dulun dari saya, adikku Tri Anggi Dina Mora Nasution, dan Adikku yang paling gokil sedunia Ahmad Ragil Ramlan Nasution terimakasih untuk dorongan semangatnya maupun perolehan referensi untuk kemudahan peneliti melengkapi skripsi ini, semoga Allah mudahkan jalan kesuksesan bagi kita.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang berada di ujung tanduk, seperti saya. Terutama Rizki Muliadi Nasution, Rudiansyah, Maizatul Akma, Ropii Hadish, Dili Veronica, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti. Terimakasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2019
Peneliti,

PUTRI TARA NASUTION
NIM. 122300115

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

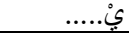
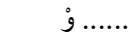
B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.


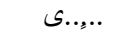
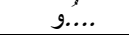
1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dummah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : Landasan Teori	14
A. Kerangka Teori	14
1. Kepuasan Pelanggan	14
a. Pengertian Kepuasan Pelanggan	14
b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan.....	18
c. Indikator Kepuasan Pelanggan.....	20
2. Kualitas Produk	22
a. Pengertian Kualitas Produk.....	22
b. Indikator Kualitas Produk	25
3. Responsiveness	27
a. Pengertian Responsiveness.....	27
b. Indikator Responsiveness	29
c. Responsiveness Dalam Perspektif Islam	30
4. Harga	31
a. Pengertian Harga.....	31
b. Tujuan Penentuan Harga.....	33
c. Indikator Harga	34
5. Hubungan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan	36
6. Hubungan Responsiveness Terhadap Kepuasan Pelanggan	37

7. Hubungan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan	38
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	45
BAB III : Metodologi Penelitian	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
E. Sumber Data	52
A. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
a. Uji Validitas	52
b. Uji Reliabilitas	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Asumsi Dasar	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Linearitas.....	55
3. Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas	56
b. Uji Heterokedasitas	56
c. Uji Autokorelasi.....	57
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
5. Uji Hipotesis	59
a. Uji Parsial (Uji t).....	59
b. Uji Simultan (Uji F)	60
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
BAB IV : Hasil Penelitian.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Berdirinya PDAM Tirtanadi	62
2. Visi dan Misi PDAM Tirtanadi.....	63
3. Struktur Organisasi PDAM Tirtanadi	64
4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	67
B. Hasil Estimasi.....	72
1. Uji Validitas dan Realibilitas	72
D. Teknik Analisis Data	78
1. Statistik Deskriptif.....	78
2. Uji Asumsi Dasar	79
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Linearitas.....	80

3. Uji Asumsi Klasik	81
a. Uji Multikolinearitas	81
b. Uji Heterokedastitas	82
c. Uji Autokorelasi	83
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
5. Uji Hipotesis	86
a. Uji Parsial (Uji t)	86
b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	88
c. Uji Koefisien Regresi Determinasi (R^2)	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian	90
F. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V : Penutup	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	
Daftar Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran ekonomi adalah mewujudkan perekonomian mandiri sesuai dengan demokrasi ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan peningkatan kemakmuran yang merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi bercirikan industri yang kuat dan maju serta pendayagunaan sumber daya alam yang optimal. Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan atau akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian dalam suatu daerah. Perkembangan PDRB di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

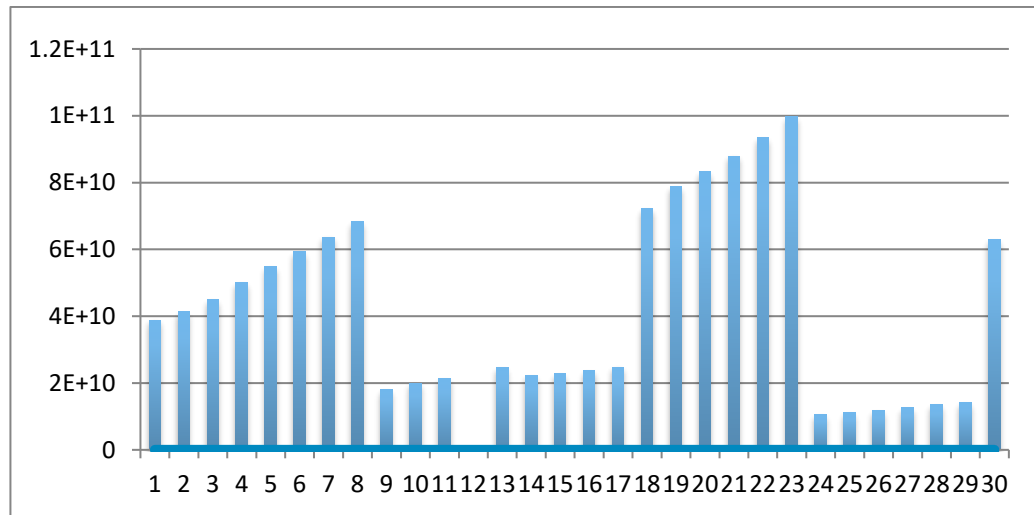
¹Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta:P.T Buku Kita, 2009), hlm.119.

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB di Sumatera Utara Tahun 1985-2015

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1985	13.886.496	-
1986	14.131.717	-5,93
1987	14.492.442	-8,02
1988	14.999.245	-10,13
1989	15.008.526	-8,75
1990	15.478.875	-7,67
1991	15.934.566	-6,75
1992	16.364.634	-65,05
1993	16.832.672	64,59
1994	18.215.459	78,69
1995	19.942.720	76,72
1996	21.802.510	75,55
1997	23.174.738	77,85
1998	25.065.402	77,25
1999	22.332.690	76,15
2000	22.910.086	76,15
2001	24.016.595	74,18
2002	24.918.696	77,80
2003	27.071.250	83,32
2004	28.598.610	86,89
2005	29.505.150	92,34
2006	93.347.400	98,72
2007	99.792.270	-4,82
2008	10.617.236	-6,03
2009	11.155.922	-6,21
2010	11.871.890	-5,85
2011	12.658.762	-5,66
2013	13.446.151	-6,31
2014	14.253.712	-72,78
2015	62.839.000	-16,64

Sumber: BPS diolah

Gambar 1.1
PDRB di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015



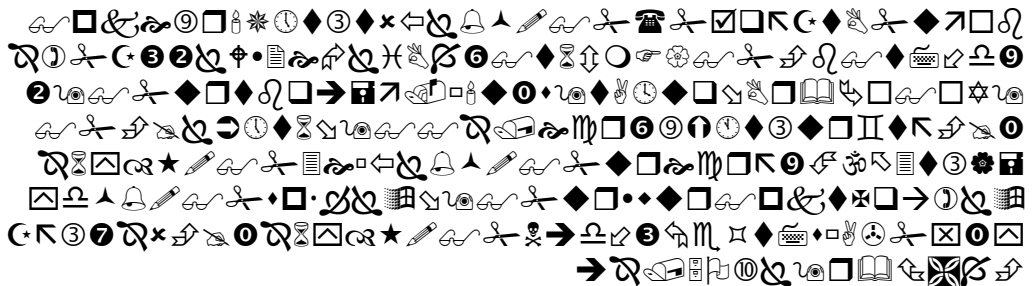
Sumber: BPS diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 dapat diketahui perkembangan pertumbuhan ekonomi selama tahun 1985-2015 mengalami fluktuasi. Laju Pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut cenderung mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp 933,474 juta. Pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1992 hingga tahun 2000 mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam suatu daerah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam satu periode. Perkembangan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 1985-2015 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 1997 PDRB sebesar Rp.23.174.738 juta rupiah dan pada tahun 1999 Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi Rp

22.332.690 juta. Dimana pertumbuhan ekonomi yang menurun disebabkan oleh krisis ekonomi pada tahun 1998.

Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan baik, jika pemerintah memiliki analisis yang tepat terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikutayat Al-Quran yang menjelaskan analisis pertumbuhan ekonomi yang tepat secara Islami, Surah At-Taubahayat 34:²



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Dalam ayat di atas, Allah memberi peringatan kepada segenap manusia, yang percayaakan bencana yang menimpa perekonomian dunia dari dua jurusan:

1. Dari kaum agama, paderi, pendeta yang memperkosa hak milik manusia dengan cara yang salah, dengan memakai kedok agama danTuhan yang bersifat universal.

² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung:LajnahPentashih Mushaf,2010), hlm.527.

2. Dari kaum kapitalis, yang sangat memperkuat dan memperhebat kekuasaan hak milik, dengan mengesampingkan rasa ketuhanan dan kemanusiaan.³

Allah telah memberi peringatan didalam ayat ini bahwa perekonomian dunia pada umumnya ,khususnya perekonomian bangsa Eropa yang menjadi dasar bagi perekonomian dunia. Tafsir ayat diatas bukanlah bersifat ke daerahan atau dalam lingkungan nasional suatu negara, melainkan suatu analisis perjalanan ekonomi dunia yang terjadi berabad-abad sebelum zaman Nabi.

Pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh investasi dimana investasi adalah penanaman modal yang dapat membantu pergerakan ekonomi negara, jika dalam suatu jangka waktu tertentu investasi dapat terus meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Berikut perkembangan tingkat investasi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1985-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Investasi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015

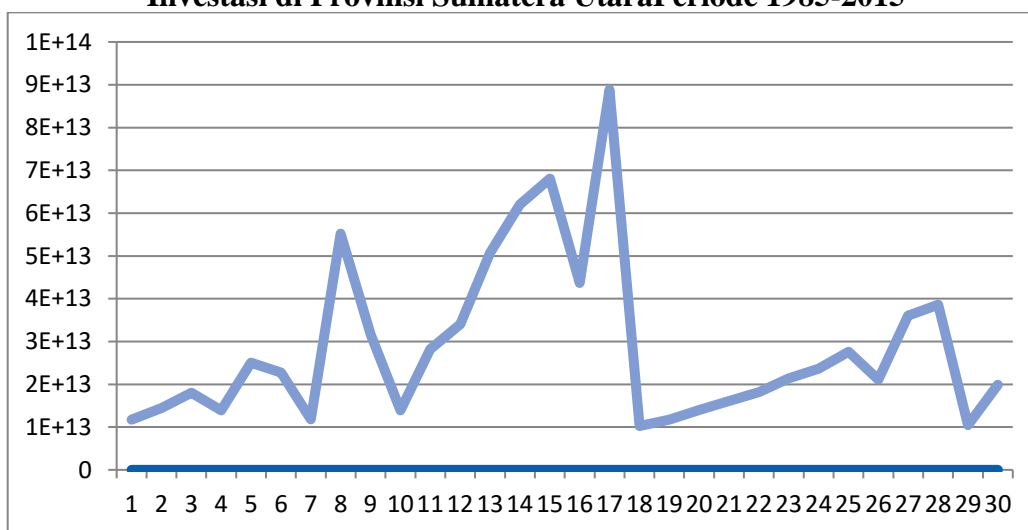
Tahun	Investasi (X1)
1985	11.726.175.100.000
1986	14.422.229.900.000
1987	18.055.225.190.000
1988	13.918.188.000.000
1989	25.040.960.000.000
1990	22.707.103.000.000
1991	11.824.337.000.000

³Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dan Persfektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia,2002), hlm. 88.

1992	55.205.356.000.000
1993	31.644.701.000.000
1995	13.912.437.000.000
1996	28.173.160.930.000
1997	34.006.774.640.000
1998	50.705.973.100.000
1999	61.975.550.990.000
2000	68.086.174.000.000
2001	43.712.800.000.000
2002	88.868.564.000.000
2003	10.250.891.100.000
2004	11.724.167.000.000
2005	13.961.832.364.000
2006	16.037.679.909.000
2007	18.181.973.732.000
2008	21.393.169.678.000
2009	23.635.361.583.000
2010	27.570.020.728.000
2011	21.111.000.000.000
2012	36.011.320.008.000
2013	38.588.010.001.000
2014	10.481.000.000.000
2015	19.863.000.000.000

Sumber: Bps diolah

Gambar 1.2
Investasi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1985-2015



Sumber: BPS diolah

Investasi pada tahun 1985-2015 mengalami kenaikan, di mana dari tahun 1985 investasi sebesar Rp117.261.751.000 triliun hingga pada tahun 2015 sebesar Rp 198.630.000.000 triliun Jadi dari tahun ke tahun tingkat investasi menaik.⁴ Investasi berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, investasi dapat menimbulkan efek yang sangat sulit untuk di atasi. Jika investasi tetap pada level yang rendah dan tidak berada dalam kisaran sasaran, maka pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah akan merosot, dan menimbulkan efek yang negative bagi perekonomian dalam suatu daerah.⁵

Meskipun terjadi peningkatan formasi lapangan kerja, karena jumlah lulusan sekolah meningkat lebih pesat maka muncullah pengangguran terdidik. Hal ini telah mengakibatkan tekanan yang cukup besar pada bursa tenaga kerja, khususnya wilayah perkotaan. Disamping radisi lulusan lebih memilih pekerjaan ketimbang memaknai hakikat bekerja sangat potensial melahirkan mereka sebagai pengangguran. Mereka yang sedang memilih-milih jenis pekerjaan akan masuk daftar orang yang menganggur.⁶

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja maka

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara dalam Angka*

⁵ Darmin Nasution, *Menjaga Keseimbangan Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan* (Jakarta: Bank Indonesia, 2012), hlm .108-109.

⁶ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 286.

setiap tahunnya pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Pengangguran (X2)	LajuPertumbuhanPengangguran (%)
1985	857.564	-
1986	845.962	-1,35
1987	872.521	-3,13
1988	862.234	1,19
1989	847.790	1,17
1990	697.599	-1,67
1991	670.054	-17,71
1992	649.226	-3,94
1993	577.623	-3,10
1994	518.825	-11,02
1995	305.401	-12,66
1996	310.503	-71,78
1997	224.815	-64,99
1998	225.117	963,55
1999	403.035	7,21
2000	326.520	20,05
2001	335.504	-30,19
2002	229.212	15,89
2003	335.504	34,57
2004	404.117	6,33
2005	758.092	-15,77
2006	636.980	-0,77
2007	632.049	-9,60
2008	571.334	-2,93
2009	554.539	-3,98
2010	532.427	7,26
2011	419.809	-18,23
2012	402.125	-5,50
2013	379.982	8,47
2014	412.202	-5,21
2015	439.000	9,79

Sumber: BPS diolah

Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 1999 pengangguran telah mencapai 403.035 ribu jiwa dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2003. Pengangguran pada tahun 2005 meningkat menjadi 758.092 ribu jiwa.

Pengangguran memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi dalam suatu daerah akan menaikkan perkembangan pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi dalam suatu daerah mengakibatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Tingkat investasi yang tinggi pada suatu daerah akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang tinggi akan memberikan dampak yang negative terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan publikasi data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa selama kurun waktu 1994-2013 dimana bahwa tingkat pengangguran yang tinggi diikuti dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan investasi yang meningkat diikuti dengan tingginya perkembangan pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ini tidak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan teori.

Terkait latar belakang masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH INVESTASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 1985-2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Investasi yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran yang meningkat diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap masalah yang terjadi dan mengingat luasnya cakupan masalah mengenai pertumbuhan ekonomi maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, “Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Periode 1985-2015”.

D. Rumusan masalah

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015 ?

3. Apakah investasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel yang tergantung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah investasi dan pengangguran. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengangguran (X ₁)	Seseorang yang ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja namun tidak mendapatkannya.	1. Jumlah Penduduk. 2. SDM. 3. Teknologi.	Rasio
Investasi (X ₂)	Investasi merupakan menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa aset maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya di masa mendatang.	1. Pendapatan 2. Keuntungan 3. Jumlah aset	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk	1. Pendapatan rill per kapita 2. Kesejahtera	Rasio

	menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan.	an Penduduk 3. Tenaga Kerja dan Pengangguran	
--	--	--	--

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1985-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1985-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1985-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai investasi, pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian tentang pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna untuk menjadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Adapun teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisi mengenai hasil dari penelitian mengenai pengaruh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi memiliki tiga komponen, *pertama* pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. *Kedua* teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. *Ketiga* penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat di manfaatkan dengan tepat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data produk domestik regional bruto (GDP), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.¹

¹N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 126.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tidak faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:²

1) Akumulasi modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebahagian dari pendapatan yang di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang di sebut infrastruktur ekonomi dan sosial.

Di samping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber. Pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan perproduktivitas lahan pertaniannya.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.³

²Michael.P Todaro & Stephen. C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

³*Ibid*, hlm. 93.

2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem yang bersangkutan untuk menyerap secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Kemampuan lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor – faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

3) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labour- augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas harga konsumen secara berkala, yaitu pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan. Pertumbuhan biasanya disertai proses sumber daya dan dana negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi umumnya juga di sertai terjadinya pergeseran pekerjaan dan kegiatan yang lebih tinggi. Dengan perkataan lain pertumbuhan ekonomi secara potensial cenderung meningkatkan produktivitas pekerja, dan meningkatkan skala unit usaha.⁴

4) Tenaga kerja dan pengangguran

Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi (*economics growth*) juga merupakan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun dan periode ke periode yang lain dengan mengambil rata-ratanya dalam waktu yang sama, maka untuk mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus di bandingkan dengan

⁴Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).hlm.223.

tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun atau dapat di formulasikan sebagai berikut:

Berdasarkan rumus:

$$gt = \frac{\Delta GNP}{GNP}$$

$$gt = \frac{GNPt - GNPt-1}{GNPt-1}$$

Dimana:

gt : pertumbuhan ekonomi

Δ : perubahan

GNP: Gross National Product

Lipshitz (1992 dan 1996) melakukan kajian tentang ketimpangan regional di Canada menyatakan bahwa ketimpangan terjadi sebagai akibat dari adanya *internal migration* yang tidak saja menyebabkan bertambahnya jumlah tempat tinggal (residen) akan tetapi juga terhadap mutu atau kualitas mereka.⁵

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Mahzab Historimus

Mahzab historimus menggunakan pola pendekatan yang berpangkal pada perspektif sejarah dalam melihat pembangunan ekonomi.

2) Mahzab Analitis

Teori teori dalam mahzab ini berusaha mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dari taat-asa (konsisten), namun masih sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek

⁵ Sirojuzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional* (Medan: USU Press, 2015), hlm.10-11.

empirisnya. Metode yang digunakan dalam mazhab ini bersifat teoritis. Teori dalam mazhab ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu neoklasik dan klasik.

3) Teori Ketergantungan

Teori ketergantungan (*dependencial*) ini pertama kali dikembangkan di Amerika Latin pada tahun 1960-an. Menurut para pengikut ini, keterbelakangan (*underdevelopment*) negara-negara Amerika Latin terjadi pada saat masyarakat prakapitalis tersebut “tergabung” (*incorporated*) ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalis. Dengan demikian masyarakat tersebut kehilangan otonominya dan menjadi daerah “pinggiran” dari daerah-daerah metropolitan yang kapitalis.

Teori ketergantungan memiliki dua aliran yaitu aliran marxis serta Neo-Marxis dan aliran non-Marxis. Aliran Marxis dan Neo-Marxis mengambil perspektif antar pemilik modal dan kaum buruh. Untuk memperjuangkan nasib mereka, kaum buruh mengambil inisiatif untuk mengembangkan kekuasaan pemerintah yang dianggap revolusi merupakan cara terbaik untuk pembangunan daerah pinggiran.

Aliran kedua, yaitu aliran non-Marxis melihat ketergantungan dari perspektif nasional. Menurut aliran ini, struktur dan kondisi intern pada umumnya dapat dilihat sebagai faktor yang berasal dari sistem itu sendiri, meskipun struktur intern di masa lampau atau masa kini dipengaruhi oleh faktor-faktor luar negeri. Oleh karena itu subyek yang perlu dibangun adalah bangsa atau rakyat dalam suatu negara.

Umumnya, para ekonomi menggunakan teori ketergantungan untuk menjelaskan keterbelakangan Negara Sedang Berkembang (NSB) dan menjadikan kolonialisme sebagai penyebab dari ketergantungan tersebut. Namun teori ini mengabaikan faktor-faktor intern dalam pembangunan seperti struktur sosial budaya dan pola perilaku masyarakat.

4) Teori Schumpeter

Salah satu pendapat Schumpeter yang penting, yang merupakan landasan teori pembangunannya, adalah keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun demikian, Schumpeter meramalkan secara pesimis bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemandegan (*stagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum klasik.

Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri.⁶

⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm.69-70.

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Jadi, pada dasarnya sama yaitu penempatan sejumlah kekayaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Selain itu, investasi berarti mengorbankan dollar sekarang untuk dollar pada masa depan. Ini berarti adalah penanaman modal saat ini untuk diperoleh manfaatnya di masa depan.

Sedangkan tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah keuntungan. Dalam konteks perekonomian, menurut ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang

Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.

- 2) Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat di hindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat

mengoreksi seluruh pendapatan yang ada. Investasi dalam sebuah bisnis tertentu dapat di kategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

3) Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan pada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.⁷

Investasi dalam konteks ekonomi Makro untuk memudahkan dan memperdalam pemahaman, dalam teori ekonomi makro yang dibahas adalah investasi fisik, berikut macam-macam bentuk investasi:

1. Reksa dana

Reksa dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan, uang dari pemegang saham dengan menginvestasikannya ke dalam saham, obligasi, opsi, komoditas, dan sekuritas pasar uang.⁸

2. Saham

Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.

⁷ Nurul Huda, dkk, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 34.

⁸Asri sitompul, *reksa dana: Pengantar dan Pengenalan Umum*. (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2000), hlm. 2.

3. Obligasi

Obligasi syariah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang di keluarkan emitmen kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emitmen untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil. Serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dengan demikian obligasi syariah akan mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil.⁹

4. Emas

Emas merupakan barang berharga yang paling di terima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara (negara yang memiliki perekonomian yang kuat, seperti Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis) harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang. Semakin tinggi nilai mata uang asing maka akan semakin tinggi nilai emas.

5. Properti

Properti adalah menanamkan modal/uang/kemampuan kita dalam pengembangan property dimana ini biasa dimulai dengan membeli tanah atau property seperti rumah kemudian menyewakan dan menjualnya setelah beberapa tahun.

⁹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10.

6. Deposito di bank

Deposito di bank merupakan suatu produk deposito yang hampir sama dengan produk tabungan, yang membedakannya disini adalah dalam melakukan deposito tidak bisa diambil dalam waktu kapan saja sesuai dengan keinginan, kecuali apabila uang tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu.

Biaya investasi, yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman; Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun.

Tidak jarang, walau pun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi akan rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi. Faktor yang mempengaruhi terutama adalah masalah kelembagaan. Misalnya, prosedur izin investasi yang berbelit-belit dan lama (> 3 tahun), menyebabkan biaya ekonomi dengan memperhitungkan nilai waktu uang dari investasi makin mahal. Demikian halnya dengan keberadaan dan efisiensi lembaga keuangan, tingkat kepastian hukum, stabilitas politik, dan keadaan keamanan.¹⁰

Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi, kita perlu harus menjadi pengikut aliran fundamentalisme modal jika kita hanya ingin memahami betapa pentingnya peranan modal dan tabungan bagi pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara tabungan, modal, dan pertumbuhan ekonomi

¹⁰ Pratama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI, 2008), hlm. 279.

di tunjukkan dengan baik sekali oleh pengalaman-pengalaman masyarakat-masyarakat industri. Misalnya, sejumlah penelitian telah mengungkapkan bahwa sekitar setengah dari pertumbuhan pendapatan agregat pada negara maju sejak 1975 disebabkan oleh ekspansi input modal fisik riil.

Jika kita menginginkan pertumbuhan agregat riil 6 persen, maka kebutuhan –kebutuhan akan investasi tahunan tidak hanya ditentukan oleh volume tabungan yang tersedia, tetapi juga oleh lingkungan tempat pembentukan modal tersebut terjadi. Di NSB dimana mana harga dasar makro (nilai tukar, tingkat harga, tingkat upah), mendekati nilai-nilai kelangkaan faktor-faktor produksi, maka modal yang langka tersebut cenderung untuk ditanamkan pada penggunaan modal yang paling efektif dikombinasikan dengan tenaga kerja yang melimpah. Dalam keadaan seperti ini, suatu pertambahan persediaan modal menghasikan tambahan output yang lebih tinggi daripada di negara-negara yang kegiatan produksinya lebih padat modal.¹¹

Penggunaan modal secara efisien pertama-tama membutuhkan keadaan dimana modal tersebut dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lainnya dalam proporsi yang selaras dengan tersedianya sumber daya ekonomi yang di miliki. Sebenarnya, jika semua faktor produksi dan semua barang akhir mempunyai mobilitas yang sempurna di bumi ini, maka tidak perlu mengamati perbedaan-perbedaan intensitas pembangunan modal yang sangat menyolok dari negara negara dalam

¹¹Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, (Medan: Bank Indonesia, 2016). Hlm 271.

memproduksi barang dan jasa. Sumberdaya modal cenderung tidak mudah bergerak dalam jangka pendek, karena dikendali oleh penggunaan-penggunaan masa kini. Tetapi dengan berjalannya waktu, modal cenderung untuk berpindah, dan dalam jumlah yang besar modal dapat berpindah melewati batas-batas negara.¹²

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kriteria orang yang menganggur umumnya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Pengangguran dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran termasuk ke dalam kriteria mencari pekerjaan adalah penduduk usia kerja yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan.¹³

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang

¹²*Ibid. hlm. 176*

¹³ Darmin, *Menjaga Keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan*(Jakarta: BI, 2013), hlm.108-109.

berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh.

2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat dengan banyaknya. Misalnya, kemerosotan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah.

3. Pengangguran Struktural

Kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang, dan biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, oleh karena persaingan yang lebih serius maka kemerosotan terjadi dan menyebabkan produksi menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.

4. Pengangguran Teknologi

Yaitu pengangguran yang dapat ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

c. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta akibat bertambahnya lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tetaga kerja.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.¹⁴

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terdapat pada sektor pertanian dan perikanan. Contohnya pada musim penghujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur.

4. Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah.¹⁵

d. Masalah Pengangguran

Ledakan penduduk yang terjadi dalam beberapa dasawarsa belakangan telah mengubah corak permasalahan penduduk yang harus di atasi negara berkembang. Secara umum boleh dikatakan bahwa masalah penduduk yang sedang dihadapi saat ini jauh lebih rumit dari masa sebelum Perang Dunia II, sebelum penduduknya mencapai jumlah dan tingkat perubahan seperti sekarang ini. Tingkat pertumbuhan yang terlalu tinggi, secara langsung telah

¹⁴Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, (Medan: Bank Indonesia, 2016).Hlm.234.

¹⁵*Ibid*, hlm. 328-331

menimbulkan kesulitan kepada negara berkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Telah ditunjukkan bahwa di antara negara tersebut ada yang mengalami perkembangan produksi domestik bruto yang cukup tinggi. Disamping data kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi ini, didapati pula data yang menggambarkan bahwa tingkat pendapatan perkapita tidak menunjukkan gambaran yang terlalu menggembirakan. Perbedaan yang besar antara tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita disebabkan oleh tingkat perkembangan penduduk yang sangat tinggi.

Pertambahan tenaga kerja ternyata tidak dapat dimbangi oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru, terutama oleh pertumbuhan kegiatan di sektor industri. Walaupun di banyak negara berkembang tingkat pertumbuhan ekonomi telah semakin cepat dibandingkan dengan sebelumnya, ternyata kesempatan kerja baru tidak dapat mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja baru yang tidak memperoleh pekerjaan akan memperbesar jumlah pengangguran yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini mempertajam masalah pengangguran yang dihadapi negara berkembang.

Pengangguran terbuka (*open unemployment*), yaitu tenaga kerja yang menganggur penuh merupakan masalah di negara berkembang, selain itu negara berkembang menghadapi masalah pengangguran tersembunyi atau terselubung, dan *under unemployment* (pengangguran tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal) sekitar tahun 1950-an terdapat

pertentangan pendapat dikalangan ahli-ahli ekonomi tentang sampai dimana seriusnya masalah pengangguran tersembunyi yang dihadapi oleh negara berkembang.

Negara berkembang, seperti sudah dimaklumi, sebagian besar penduduk berada di sektor pertanian. Maka, sebagian besar pertambahan penduduk terjadi di sektor tersebut. Oleh karena sebagian dari pertambahan penduduk yang ada di sektor tersebut kemudian pindah ke kota-kota, maka tingkat pertambahan penduduk di sektor pertanian tidaklah selaju seperti tingkat pertambahan penduduk. Walaupun demikian, karena pada mulanya jumlah penduduk yang berada di sektor pertanian sudah sangat besar, di samping tingkat perkembangan penduduk sudah tinggi, jumlah penduduk yang bertambah di sektor pertanian sejak beberapa dasawarsa yang lalu sangat besar sekali.

Sebagian negara lainnya terdapat kemungkinan untuk memperluas tanah untuk kegiatan pertanian, akan penduduk yang sangat besar tersebut tidak diikuti oleh pertambahan luas tanah yang ditanami. Di sebagian negara hal tersebut disebabkan karena kemungkinan untuk memperluas tetapi hal tersebut tidak dilakukan karena pemerintah tidak berusaha atau tidak mempunyai dana yang cukup untuk mengembangkannya.¹⁶

A. Penelitian Terdahulu

Perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dapat diuraikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 89-90.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/Tahun	Variabel	Hasil
1.	Raden Fatah (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun di Indonesia periode Tahun 2011-2015	Independen: Inflasi (X1) Pengangguran (X2) Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Variabel Inflasi dan Pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan sebesar 72,4 persen sementara 27,6 persen dijelaskan oleh variabel di luar model
2.	Chairul Rizal, Amr Hamzah, Sofyan Syahnur (Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)	Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia	Independen: Investasi (X1) Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kemiskinan	Uji normalitas data, nilai <i>jarquibera</i> kurang dari 2 probability sebesar 0,651 atau bernilai lebih dari 0.05, distribusi data normal. Heterokedastitas nilai probability R Squared yang bernilai 0,86 atau lebih besar dari 0,05 artinya model bersifat homoskedastitas. multikolinieritas, dari hasil uji diketahui bahwa nilai VIF dari masing – masing variable bebas kurang dari 10, model terbebas dari pengaruh multikolinieritas. Autokolerasi diketahui bahwa nilai probability chi square dari jumlah observasi R-squared sebesar 0,4325 atau lebih besar dari 0,05. Artinya model yang digunakan tidak mengandung Autokolerasi.
3.	Fatkhul Mufid Cholili (Analisis Pengaruh Pengangguran,	Independen: Pengangguran (X1)	PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

Jurnal ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)./2014.	PDRB (X2) IPM (X3) Dependen: Kemiskinan	jumlah penduduk miskin, IPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB, IPM, dan pengangguran memberikan penjelasan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan koefisien sebesar 74,4 persen sementara 25,7 persen dijelaskan variabel di luar model.
--	---	--	---

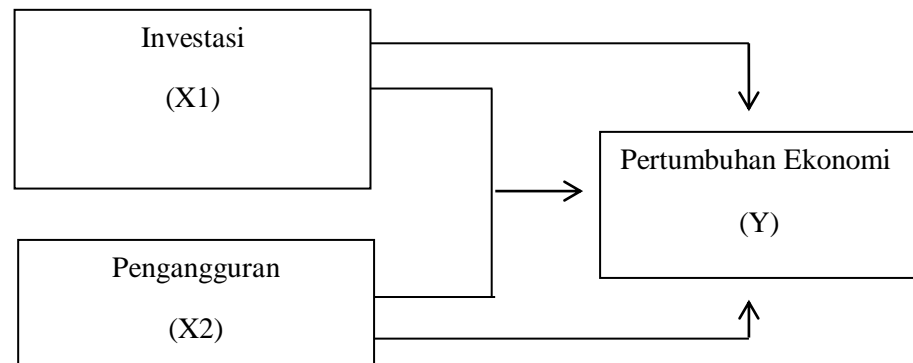
Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah, peneliti Raden Fatah meneliti pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian Chairul Rizai dkk adalah analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungan dengan kemiskinan di Indonesia. Peneliti Fakhtul Mufid Cholili meneliti tentang analisis berpengaruh pengangguran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (studikasus 33 Provinsi di Indonesia)./2014.

B. Kerangka Pikir

Pengangguran adalah merupakan salah satu pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan sumber daya manusia akan memicu pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu daerah. Investasi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dan investasi

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. Semakin tinggi pengangguran, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.¹⁷

H_0 : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

H_{a1} : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

¹⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitiannya dan Lapornya)*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2008), hlm. 76.

H₀₂: Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

H_a₂ : Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

H₀₃: Investasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara periode 1985-2015.

H_a₃: Investasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1985-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu 1985-2015. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai Januari 2017 sampai Oktober 2017.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ Data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi dua yakni data interval atau data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui dan data rasio atau data yang diukur dengan suatu proporsi.² Sedangkan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.³

¹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Kencana,2005), hlm. 145.

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 78.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti di definisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data investasi, pengangguran, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari tingkat populasi.⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel yang diambil adalah data investasi, pengangguran, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Runtut waktu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu yaitu sampel kurun waktu 1985-2015 (30 tahun).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi di manfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan.⁶

⁴Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: *Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi dengan contoh aplikasi; proposal penelitian dan laporannya)*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2008) hlm. 161.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kwalitatif dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan data yang digunakan terdiri dari data investasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi periode 1985-2015. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data yaitu dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai catatan yang mencatat keadaan konsep penelitian (atau pun yang terkait dengannya) di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah data menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukka informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai satuan variabel dependent berdasarkan dua atau lebih variable independen. Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dinyatakan dalam fungsi berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

Dari fungsi (1) dapat di spesifikasikan ke dalam model sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \alpha + \beta_1 \text{INV} + \beta_2 \text{Unemploy} + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

INV = Investasi

Unemploy	= Pengangguran
Growth	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= <i>Intercept</i>
μ	= <i>Error</i>
$\beta_1\beta_2$	= Koefisien Regresi

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi residual memiliki distribusi normal atau tidak normal, dimana keputusan terdistribusi normal tidaknya data adalah dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque Bera) hitung dengan tingkat alpha yang di tentukan peneliti 0,05 (5%). Apabila probabilitas hitung lebih besar dari tingkat alpha maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah yang terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi

regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.⁷

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F – statistic* (*F* hitung), apabila nilai *F* lebih besar dari tingkat α maka H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁸ Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai *F* dan *Obs*R-Squared*, jika probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

⁷Shochrul Ajija, dkk. *Op. Cit.*, hlm.37.

⁸Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 47.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan alpha (0,05) jika F_{hitung} lebih besar dari alpha maka H_0 diterima atau tidak menjadi autokorelasi.⁹

c. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Hasil uji t dari nilai probabilitas t hitung, apabila nilai t hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau (5%) yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya dan sebaliknya, Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara parsial mempengaruhi variable independen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variable dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistic Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2014) hlm. 106.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah besarnya keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang jelas. R^2 akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain.

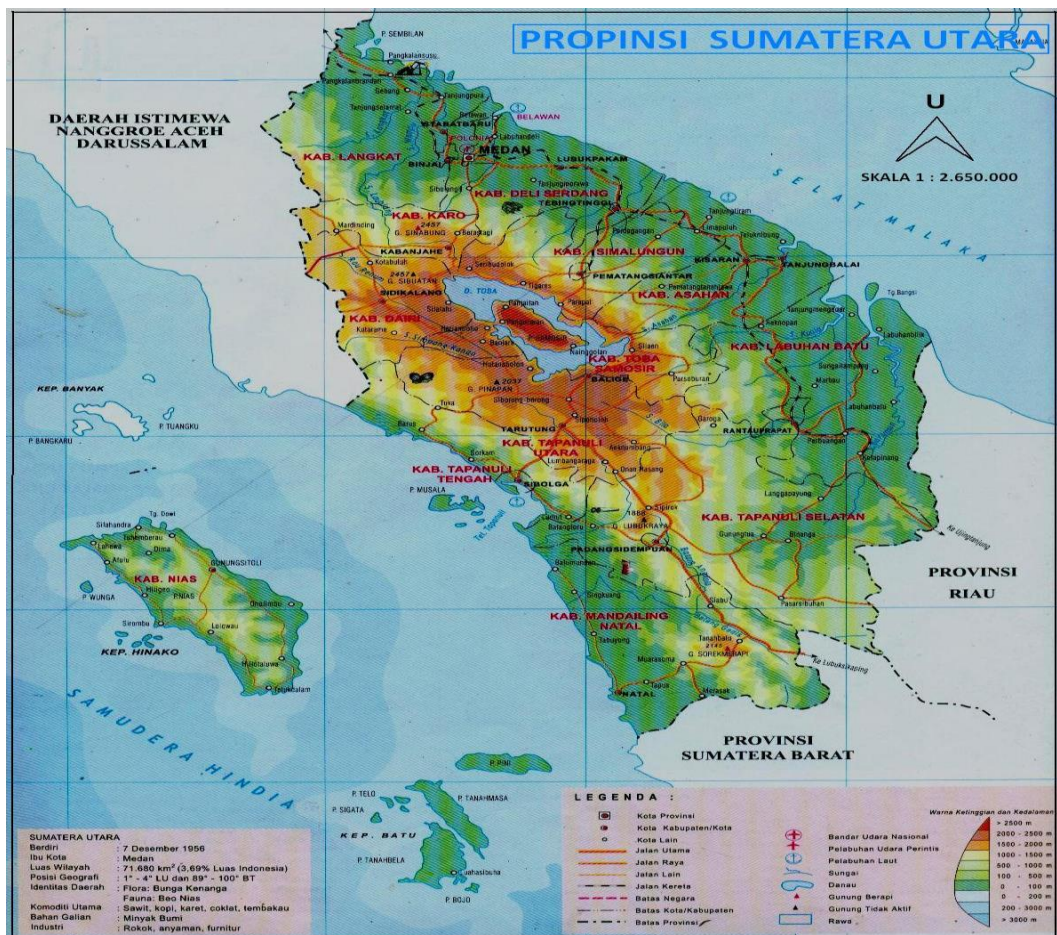
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Negara Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki Provinsi sebanyak 34 yang salah satu di antaranya adalah Provinsi Sumatera Utara. Setiap Provinsi di Indonesia dikepalai oleh seorang gubernur. Provinsi Sumatera Utara beribukota Medan. Berikut gambar peta wilayah Sumatera Utara:

Gambar 4.1 Peta Wilayah Sumatera Utara



Sumber: Data Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Sumatera di sebelah Utara, dan disebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan disebelah timur juga dibatasi oleh Selat Sumatera. Provinsi Sumatera Utara didirikan pada 7 Desember 1956 berdasarkan dasar hukum UU No. 24 Tahun 1956.

Posisi geografis Provinsi Sumatera Utara yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat ini terletak di 1° - 4° LU dan 98° - 100° BT. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah $72.981.23 \text{ km}^2$ atau sekitar 3,69 persen dari total luas wilayah seluruh Indonesia. Macam-macam suku yang ada di Provinsi Sumatera Utara antara lain adalah suku Melayu, Karo, Simalungun, Pakpak atau Dairi, Batak Toba, Mandailing, dan Nias. Jumlah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi ini terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota.

B. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.

Indikator bahwa suatu negara kuat adalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi sudah menjadi topik yang khas untuk dibahas oleh negara baik itu pemerintah, akademisi maupun masyarakat. Pertumbuhan

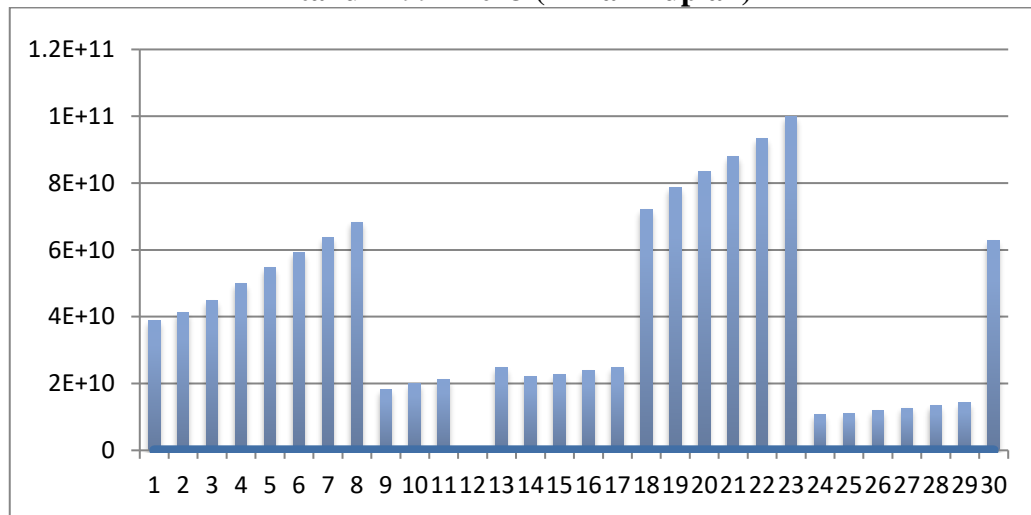
ekonomi tidak akan bisa lepas dari pemikiran negara khususnya pemerintah. Negara akan selalu memberikan perhatian lebih agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan sebagai gambaran bagaimana keadaan dari kehidupan masyarakat di suatu negara.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan konstan 2000.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ada banyak hal yang pemerintah lakukan, diantaranya adalah dengan melakukan investasi, jika investasi disuatu daerah naik maka cenderung menaikkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini membawa dampak positif bagi perekonomian daerah maupun Negara. Seiring dengan hal itu investasi yang tinggi juga dapat dijadikan sebagai lahan pengurangan pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang baru, hal tersebut akan terbentuk dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 mengalami perkembangan yang cenderung menaik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2013 (Miliar Rupiah)



Sumber: BPS diolah

Berdasarkan pada Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat PDRB di Sumatera Utara pada tahun 1985 sampai dengan 1992 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 1993 sebesar Rp.16.832.672 artinya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami penurunan. Kemudian tahun 1999 dimana pertumbuhan ekonomi besarnya Rp.25.065.402. Hal ini terjadi disebabkan karena pada tahun 1998 sampai 1999 tersebut terjadinya krisis moneter yang melanda Indonesia. Maka, untuk seluruh Provinsi di Indonesia mengalami kemerosotan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah di Sumatera Utara di sebabkan pada masa tersebut kebutuhan masyarakat yang meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akibat perkembangan peradaban. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri sehingga diperlukan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian masing-

masing. Pembagian kerja yang menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Pertukaran barang dan jasa pada masa ini belum didasari oleh tujuan untuk mencari keuntungan, namun semata-mata untuk saling memenuhi kebutuhan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar Rp.62.839.000 artinya, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mulai membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik ini dikarenakan oleh adanya upaya-upaya pemerintah dalam berbagai macam bentuk untuk dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi jika pada saat inflasi terjadi dalam suatu daerah.

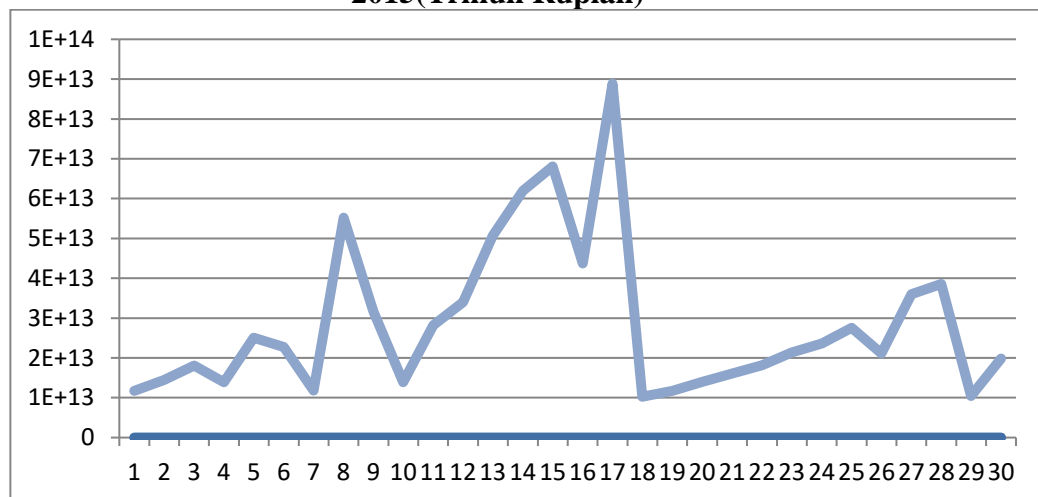
2. Investasi

Investasi merupakan bentuk penanaman modal yang dapat membantu pergerakan ekonomi negara. Jika investasi disuatu daerah tinggi maka perekonomian akan cenderung baik. Lebih luasnya investasi berarti dapat berupa penanaman barang modal untuk produksi dalam suatu usaha misalnya pembelian mesin. Bahkan pemberian pendidikan dan pelatihan bagi karyawan yang membuat lebih mahir dalam bekerja bisa dikatakan sebagai investasi.

Investasi juga bisa di pakai sebagai alat untuk pemerataan, baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi dapat mendorong penciptaan lapangan kerja yang akan mengurangi pengangguran sehingga dapat mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi).

Data di BPS Sumatera Utara menunjukkan tingkat investasi dengan keadaan yang fluktuasi terutama pada awal tahun penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3 Tingkat Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015 (Triliun Rupiah)



Sumber: BPS diolah

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat investasi mengalami fluktuasi dari tahun 1985 sampai 2015. Tingkat investasi terendah berada pada tahun 1996 sebesar Rp.28.173.160.390.000 triliun kemudian tahun 1997 sebesar Rp.34.006.774.640.000 triliun dan tahun 1998 sebesar Rp.50.705.973.100.000 triliun. Rendahnya tingkat investasi pada tahun-tahun tersebut disebabkan oleh pengaruh nilai tukar yang rendah, dimana adanya kekhawatiran untuk berinvestasi sehingga terjadi penurunan investasi, karena hasil dari investasi tidak lebih besar dari kenaikan harga barang dan jasa.

Penurunan tingkat nilai tukar tersebut, mengurangi investasi melalui pengaruh negatif, dimana pada absorsi domestik penurunan tingkat kurs yang juga menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum dan selanjutnya akan

menurunkan permintaan domestik masyarakat, sehingga tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pengeluaran pada investasi.

Tingkat investasi tertinggi di Sumatera Utara berada pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.19.863.000.000.000 triliun, artinya investasi di Sumatera Utara relatif membaik dan berpengaruh positif terhadap perekonomian, dibanding oleh tahun-tahun sebelumnya.

Pemerintah berusaha memperkecil ketimpangan ekonomi dengan mengarahkan investasi ke daerah yang tertinggal. Misalnya, memberi insentif pajak bagi investor yang bersedia berinvestasi di daerah yang tertinggal, mempermudah ijin investasi di daerah tertinggal agar investor tertarik menanamkan modalnya.

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

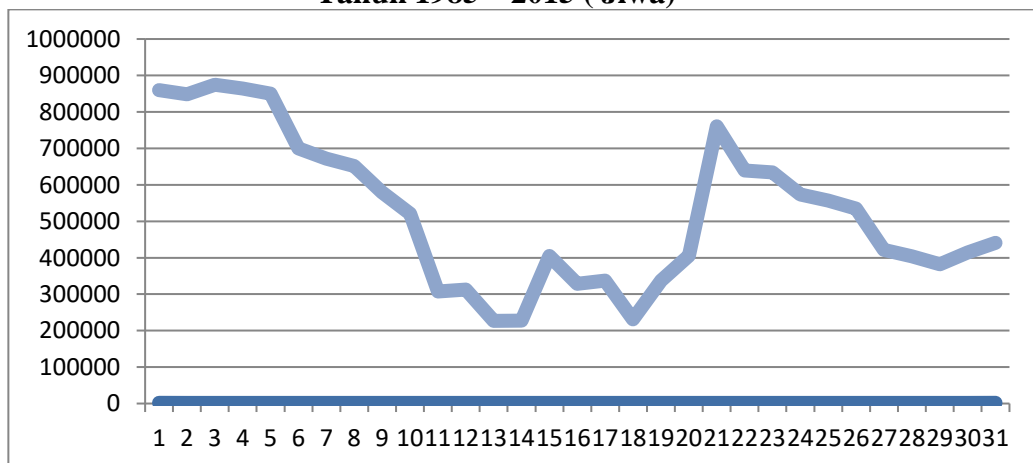
Pengangguran merupakan masalah besar tidak hanya di negara berkembang tetapi juga negara-negara maju, namun demikian tingkat pengangguran di negara-negara berkembang pada umumnya lebih tinggi. Pengangguran mampu-

nyai dampak negatif tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga pemicu kerawanan sosial.

Mereka yang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja; Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru; Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa.

Pengangguran di daerah Sumatera Utara pada tahun 1985 sampai tahun 2015 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4 dibawah ini:

Gambar 4.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 1985 – 2015 (Jiwa)



Sumber: Data penelitian diolah

Disetiap provinsi, khususnya Provinsi Sumatera Utara, pengangguran masih menjadi masalah yang serius. Dimana, angka pengangguran masih mengalami fluktuasi. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara terkait angka pengangguran terendah adalah pada tahun 1997

sebanyak 224.815 jiwa. Kemudian kembali menaik pada tahun 2005 sebanyak 758.092 jiwa artinya, disebabkan terjadinya krisis moneter di Indonesia tahun 1998 yang berkibat ke tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2005, dimana para investor tidak lagi berinvestasi karena takut akan terjadi lagi krisis moneter yang pernah melanda Indonesia sehingga pengangguran bertambah dan lapangan pekerjaan yang diminta tidak sesuai dengan jumlah tenaga kerja, serta kurangnya skill masyarakat menurut tenaga kerja yang dibutuhkan. Mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan dan tersebar-barnya dimana-mana tenaga kerja yang tidak terkendali.

Tingkat pengangguran tertinggi pada periode tahun 1985 sampai 2015 di Sumatera Utara berada pada tahun 2005 yaitu sebanyak 758.815 jiwa, disebabkan jumlah angkatan kerja terlalu besar dari kesempatan kerja, sehingga tidak mampu menyerapnya. Pengangguran menjadi masalah perekonomian di Sumatera Utara, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang dan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingginya tingkat pengangguran, khususnya pengangguran kaum muda setidaknya tiga kali lipat dari rata-rata angka pengangguran nasional. Dimana keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari satu daerah ke daerah lain, bahkan dari satu negara ke negara lainnya. Secara umum cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, transfer teknologi dan penemuan teknologi baru, pembenahan perangkat hukum dalam bidang ketenagakerjaan.

C. Hasil Estimasi

Untuk mengetahui pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1994-2013, kemudian persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di estimasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau metode statistika dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terkait secara bersama-sama. Olahan data tersebut maka diperoleh hasil:

Tabel 4.1 Hasil Estimasi

Dependent Variable: GROWTH
 Method: Least Squares
 Date: 10/05/17 Time: 20:36
 Sample: 1985 2015
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	885135.4	247300.8	3.579185	0.0013
INV	0.079670	3.330844	-0.023919	0.0010
UNEMPLOY	-0.301999	0.332270	-0.908898	0.0212
R-squared	0.437499	Mean dependent var		725883.7
Adjusted R-squared	0.031251	S.D. dependent var		319286.1
S.E. of regression		Akaike info criterion		28.30810
Sum squared resid	2.94E+12	Schwarz criterion		28.44687
Log likelihood	-435.7756	Hannan-Quinn criter.		28.35334
F-statistic	0.545438	Durbin-Watson stat		0.784610
Prob(F-statistic)	0.013448			

Sumber: Data penelitian diolah

Dari persamaan di atas hasil yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

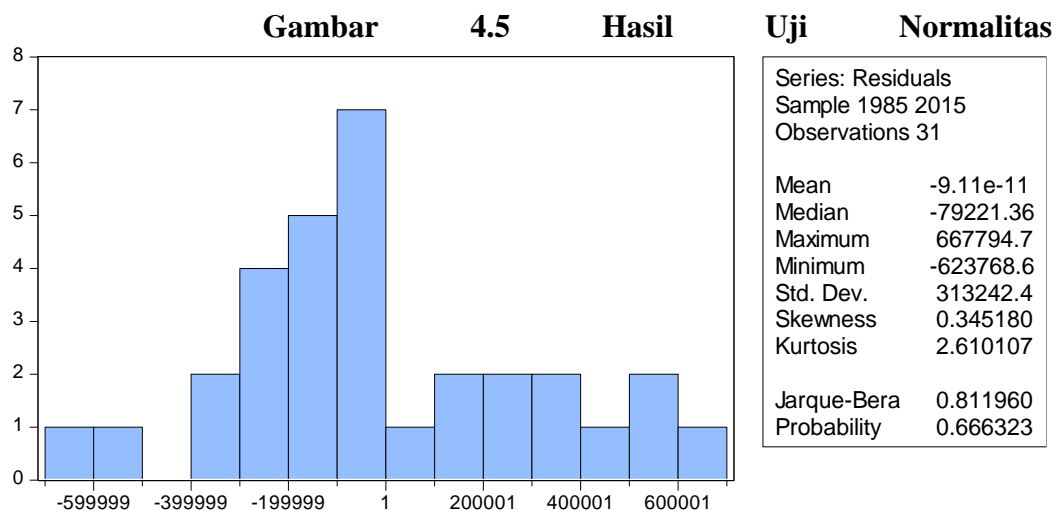
- a. Nilai konstanta sebesar 88.5135,4 artinya apabila investasi dan pengangguran di asumsikan 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.88.5135,4.
- b. Nilai koefisien pada regresi investasi adalah 0.079670, artinya jika koefisien investasi bertambah sebesar Rp.1.000.000 dan tingkat pengangguran dianggap tetap, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0.079670 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien pengangguran adalah -0.301999 artinya jika koefisien pengangguran bertambah 1.000 jiwa dimana sebesar -0.301999 jiwa sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi hanya mengalami peningkatan yang tetap, maka dapat menunjukkan bahwa antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dimana jika tingkat pengangguran semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi masih berada pada kisaran yang tetap, maka hasilnya adalah negatif.

2. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Penelitian ini menggunakan

metode J-B (*Jarque Bera*) test dimana jika nilai probabilitas J-B (*Jarque Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: BPS diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dinyatakan bahwa hasil nilai probabilitas uji - JB untuk masing-masing variabel yakni pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pengangguran adalah $0.666323 > 0.05$. Berarti JB hitung tidak signifikan menerima H_0 Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tau tidaknya ko-relasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak ter-

jadi multikolinieritas dan sebaliknya. Di bawah ini olahan data dengan uji multikolinieritas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.12E+10	18.03384	NA
INV	11.09452	4.352346	1.356160
Unemployment	0.110403	10.13675	1.356160

Sumber: Data penelitian diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu variabel *INV* sebesar 1.356160 dan *unemployment* sebesar 1.356160, kedua nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10 atau 5. Artinya variabel investasi dan pengangguran bebas dari multikolinieritas.

1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas F-statistik (F_{hitung}), apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	5.045672	Prob. F(2,28)	0.3134
Obs*R-squared	8.212670	Prob. Chi-Square(2)	0.3165
Scaled explained SS	7.233986	Prob. Chi-Square(2)	0.3269

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai prob. *Obs*R-squared*(X) sebesar 0.3165. jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0.3165 > 0,05$. Dengan demikian variabel investasi (X1) dan pengangguran (X2) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

F –statistic	8.421807	Prob. F (2,26)	0.1298
Obs*R-squared	12.18739	Prob. Chi-Square (2)	0.0956

Sumber; Data penelitian diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, nilai probabilitas F_{hitung} adalah 0.1298. Nilai ini lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05). Dengan

demikian investasi (X1) dan pengangguran (X2) tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

1.1 Uji Hipotesis dengan regresi linier berganda

a) Uji t – test (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaiknya apabila p-value $> \alpha$ maka H_a diterima. Hasil uji t-test dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut ini:

Tabel 4.5 Uji t – test

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(constan)	885135.4	0.0013	0.05	-
Investasi	0.079670	0.0011	0.05	Signifikan
Pengangguran	-0.301999	0.0312	0.05	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah

Hasil uji t dilihat pada Tabel 4.5 di atas, Apabila nilai prob. T-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

Ho diterima = jika nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$

Ha diterima = jika nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$

a) Investasi

Hasil uji t-test diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0011, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0011 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

b) Pengangguran

Hasil uji t-test diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0212, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0212 > 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan variabel investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

b) Uji F-test (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 3 dan jumlah observasinya adalah 20.

Dimana sebagai berikut:

Jika Ho diterima, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Jika Ha ditolak, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Pada tingkat alpha 5 persen (0.05) dengan kriteria pengujian yang digunakan dapat di lihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji F

F-Statistic	0.545438
Prob (F-Statistic)	0.013448

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian data di peroleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.013448 maka H_0 ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dai investasi (X1) dan pengangguran (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Berikut hasil nilai R-square pada penelitian ini:

Tabel 4.6 Uji R^2

R-Square	Asjusted R-square	S.E of regression
0.437499	0.031251	2.94E+12

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan hasil data di atas, maka hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.437499. Artinya bahwa variabel investasi dan pengangguran mampu menjelaskan variasi tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 43,74

persen sedangkan sisa 56.26 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Dalam artian masih ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

3. Pembahasan Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil model regresi linier berganda pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh investasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan pengaruh pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

a. Pengaruh investasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Dari hasil regresi yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana tingginya tingkat investasi diikuti oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, dari hasil penelitian ini antara pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori yang menjadi landasan untuk penelitian ini. Hasil penelitian pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang di susun oleh Chairul Rizal, dkk Universitas Syiah Kuala bahwa hasil penelitiannya bahwa investasi berpengaruh signifikan sebesar US\$ 1, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar Rp.0.171356.

Investasi sangat memihak kepada kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan jika kita analogikan dari ala pedesaan. Dimana seorang petani yang menginvestasikan hartanya untuk membeli peralatan guna menjalankan aktivitasnya sebagai petani dan bisa menghasilkan pendapatan. Begitu juga tentang cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan Provinsi. Yaitu dimana ketika suatu Provinsi bisa mengadakan suatu proyek investasi yang bisa menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Perlu diketahui bahwa bila adanya kenaikan tingkat suku bunga bisa mengakibatkan turunnya investasi dan menurunnya GDP riil yang ada.

Dalam jangka pendek atau menengah, investasi sangat menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Investasi dapat membantu memenuhi segala sesuatu yang diperlukan oleh penduduknya dalam jangka pendek. Jika investasi dalam suatu daerah tersebut meningkat pada setiap tahunnya, maka daerah tersebut tidak mengalami keterbelakangan dalam kebutuhan ekonominya.

b. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil dari regresi yang diolah dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.30199 , artinya bahwa setiap kenaikan pengangguran sebanyak 1.000 jiwa maka dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -0.30199 .

Pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana jika tingkat pengangguran meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun dan akan menunjukkan ketidakstabilan ekonomi sehingga menghambat pembangunan dalam suatu daerah.

Tingkat pengangguran yang tinggi mengurangi produktivitas dari suatu daerah, dimana bahwa suatu daerah tersebut tidak dapat melaksanakan pembangunan masyarakat dengan baik. Lapangan kerja yang memadai akan memicu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, dan hal ini akan mempengaruhi pembangunan suatu daerah.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana masyarakat tidak dapat menerima kesempatan kerja. Pengangguran juga disimpulkan sebagai orang yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mampu menghasilkan nafkah dan akhirnya tidak memiliki pendapatan, maka di samping itu pengangguran akan mengurangi pendapatan potensi individu dan menyebabkan berkurangnya kemakmuran dalam suatu daerah.

c. Hubungan Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembentukan investasi dapat dilakukan jika masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabungkan. Tabungan ini diperlukan pembentukan investasi. Misalkan, investasi pembangunan pabrik, jalan, jembatan, atau investasi pendidikan sekolah dan universitas. Investasi yang dikeluarkan ini secara langsung dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat pada akhirnya akan memperbesar pengeluaran masyarakat.

Suatu negara akan berkembang secara dinamis yang akan dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi yang kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.

Stagnation merupakan suatu kondisi perekonomian dengan laju pertumbuhan yang lambat dan bahkan bisa nol. Dengan laju pertumbuhan yang lambat dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dalam jumlah yang relatif besar. Kondisi yang sangat tidak diinginkan adalah kondisi stagnasi yang diikuti dengan adanya inflasi yang tinggi pula, sehingga perekonomian negara menjadi stagflasi. Dalam jangka pendek atau menengah, investasi dan pengangguran sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh hasil yang baik. Tetapi dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dikarenakan di dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar segala keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak baik dosen dan teman-teman, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0010, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen ($0,0010 < 0.05$).
- b. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0212, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen ($0.0212 < 0.05$).
- c. Investasi dan pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0.0013 < 0.05$).
- d. Investasi dan pengangguran sama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1985-2015.

2. Saran

1. Investasi dan pengangguran telah diuraikan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh kenaikan investasi. Investasi dan pengangguran mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga ada upaya untuk lebih mendorong peningkatan investasi yang proporsional dan lebih memihak pada kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran juga menjadi hal paling utama bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus lebih tanggap terhadap masyarakat yang tidak memiliki skill dan pendidikan yang rendah, jika pemerintah meningkat tingkat pendidikan yang ada, maka masyarakat mudah untuk berinteraksi dengan dunia luar yang mampu menyerapnya. Selanjutnya, untuk investasi dan pengangguran pemerintah diharapkan mampu meningkatkan investasi dan mampu menyerap pengangguran dengan upaya agar pertumbuhan ekonomi lebih meningkat kepada level-level selanjutnya.
3. Sebaiknya pemerintah menjaga kestabilan harga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi inflasi yang bertambah cepat tingkatannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel, model dan rentang waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* Yogyakarta: P.T Buku Kita, 2009
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Lajnah Pentashih Mushaf, 2010
- Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dan Perspektif Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Darmin Nasution, *Menjaga Keseimbangan Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan* Jakarta: Bank Indonesia, 2012
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Michael.P Todaro & Stephen. C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga, 2003
- Nurul Huda, dkk, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* .Jakarta: Kencana, 2008
- Asri sitompul, *reksa dana: Pengantar dan Pengenalan Umum*. (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2000)
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta: STIE YKPN, 2004
- Sirojuzilam, *Pembangunan Ekonomi Regional* Medan: USU Press, 2015
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jak Pratama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: FEUI, 2008)
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitiannya dan Laporrannya)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2008)

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

ShochrulAjjja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Utara dalam Angka

Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, Medan: Bank Indonesia, 2016.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005

Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sumatera Utara November 2016*, Medan: Bank Indonesia, 2016.

Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Putri Tara Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Tarutung, 07 April 1994
Anak ke : 1 (Satu) dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Kmp Mangga, Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
Telepon/No.Hp : 082368752998

II. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2000 - 2006 : SD Negeri Huristak
Tahun 2006 - 2009 : SMP Swasta Kihajar Dewantara Kotapinang
Tahun 2009 - 2012 : MAS Islamiyah Swasta Kotapinag
Tahun 2012 - 2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Ramlan Nasution
Nama Ibu : Farida Hanum Siregar
Alamat : Kmp, Kecamatan Torgamba, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
Pekerjaan : Wiraswasta

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ht. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang, Padangsidempuan. 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022



B- 64/In. 14/G.6a./PP.00.9/02/2018

27 Februari 2018

Nomor
Surat
Perihal

Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Revisi

Bapak/Ibu:
Dr. Darwis Harahap., M.Si
Nurul Izzah Lubis M.Si

Tempat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri tara nasution
Nim : 12 230 0115
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Investasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 1985-2015

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ibu menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam
penulisan skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

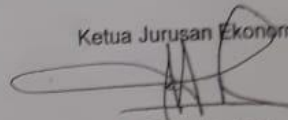
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

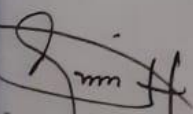
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Mufammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

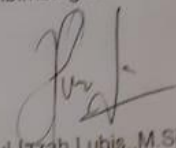
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I



Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Nurul Izzah Lubis, M.Si

Lampiran 1

Daftar Data Investasi (X1), Tingkat Pengangguran (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto (Y) Provinsi Sumatera Utara Tahun 1985-2015

Tahun	Tingkat Pengangguran (X2)	PDRB (juta rupiah)	Investasi (X1)
1985	857.564	13886496	11.726.175.100.000
1986	845.962	14131717	14.422.229.900.000
1987	872.521	14492442	18.055.225.190.000
1988	862.234	14999245	13.918.188.000.000
1989	847.790	15008526	25.040.960.000.000
1990	697.599	15478875	22.707.103.000.000
1991	670.054	15934566	11.824.337.000.000
1992	649.226	16364634	55.205.356.000.000
1993	577.623	16832672	31.644.701.000.000
1994	518.825	18215459	13.912.437.000.000
1995	305.401	19942720	28.173.160.930.000
1996	310.503	21802510	34.006.774.640.000
1997	224.815	23174738	50.705.973.100.000
1998	225.117	25065402	61.975.550.990.000
1999	403.035	22332690	68.086.174.000.000
2000	326.520	22910086	43.712.800.000.000
2001	335.504	24016595	88.868.564.000.000
2002	229.212	24918696	10.250.891.100.000
2003	335.504	27071250	11.724.167.000.000
2004	404.117	28598610	13.961.832.364.000
2005	758.092	29505150	16.037.679.909.000
2006	636.980	93347400	18.181.973.732.000
2007	632.049	99792270	21.393.169.678.000
2008	571.334	10617236	23.635.361.583.000
2009	554.539	11155922	27.570.020.728.000
2010	532.427	11871890	21.111.000.000.000
2011	419.809	12658762	36.011.320.008.000
2012	402.125	13446151	38.588.010.001.000
2013	379.982	14253712	10.481.000.000.000
2014	412.202	62839000	19.863.000.000.000

Sumber: BPS. Sumut

LAMPIRAN 2

Hasil Analisis Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.952	138970.161

a. Predictors: (Constant), DFFIT, pertumbuhan_ekonomi

b. Dependent Variable: ekspor

LAMPIRAN 3

Hasil Regresi Linier Sederhana Coefficient

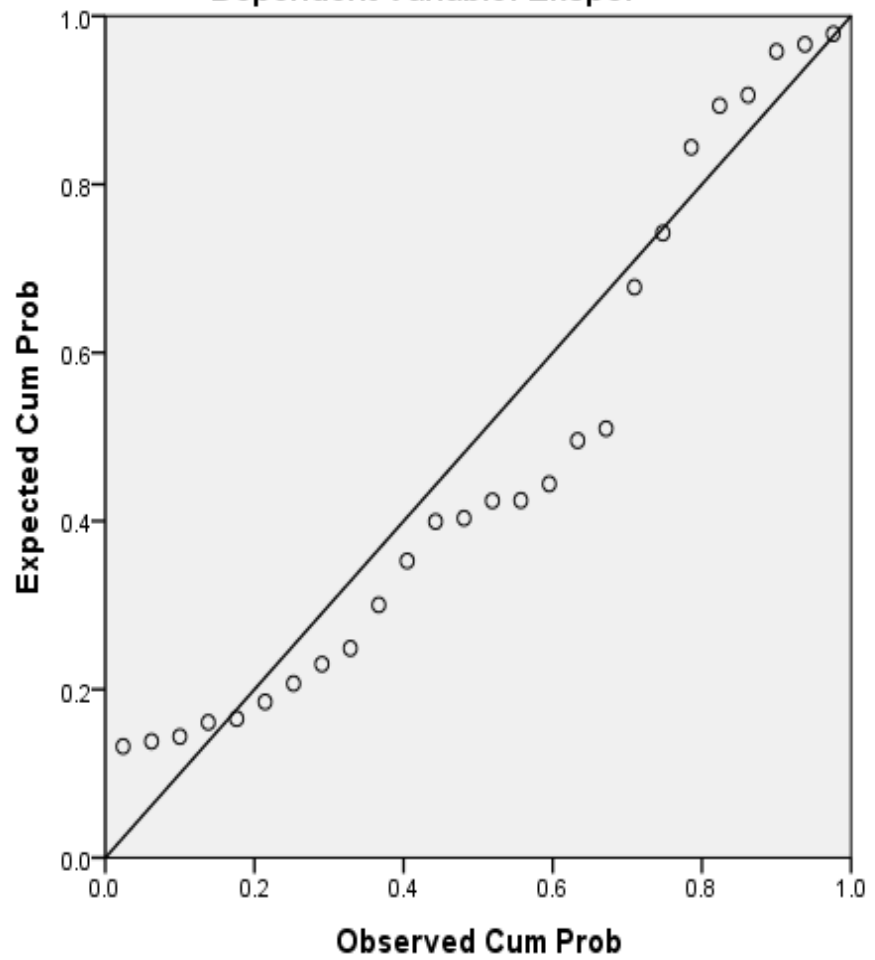
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	832968.005	50261.167		16.573	.000
pertumbuhan_ekonomi	-132.502	82.435	-.071	-1.607	.122

a. Dependent Variable: ekspor

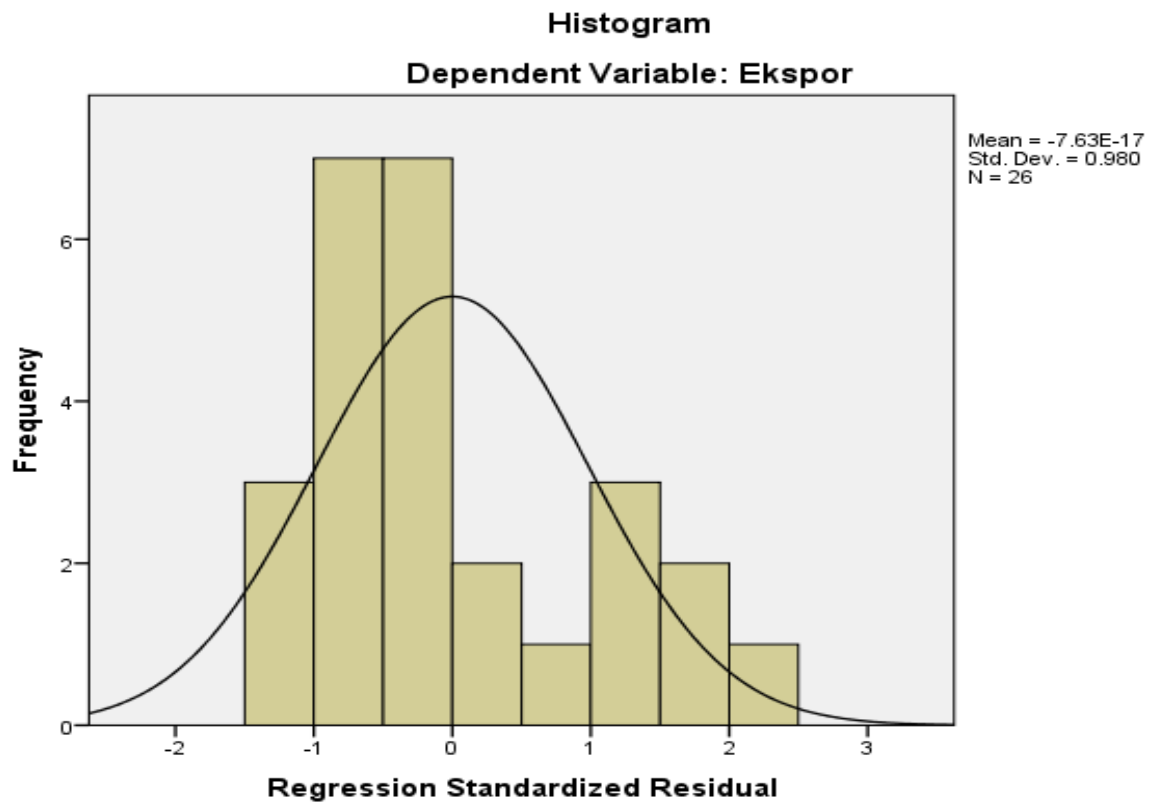
LAMPIRAN 4

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ekspor



LAMPIRAN 5



LAMPIRAN 6

Nonparametric Kolmogorov-Smirnov Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekspor	.212	26	.200[*]	.875	26	.005
pertumbuhan_ekonomi	.305	26	.077	.593	26	.000

a. Distributions Test is normal

LAMPIRAN 7

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	633613.712	229703.858		2.758	.011		
PERTUMBUHAN_EKONOMI	138.924	378.662	.075	.367	.717	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EKSPOR

LAMPIRAN 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.075 ^a	.006	-.036	645467.466	1.072

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN_EKONOMI

b. Dependent Variable: EKSPOR

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	832968.005	50261.167		16.573	.000
	pertumbuhan_ekonomi	-132.502	82.435	-.071	1.758	.122

a. Dependent Variable: ekspor

Lampiran 10

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.63
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.95
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.52
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.23
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.02
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.73
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.63
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.54
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.47
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.41
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.36
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.32
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.28
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.25
Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.21
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.19
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.16
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.14
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.12
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.10
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.08
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.07
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.05
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.04
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.03
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.02
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	2.00
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.99
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.98

